

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan ialah kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% (Saifuddin, 2001), sedangkan menurut Royston (1993) anemia dalam kehamilan disebabkan karena banyaknya wanita yang memulai kehamilan dengan cadangan makanan yang kurang. Saat kehamilan zat besi yang dibutuhkan oleh tubuh lebih banyak dibandingkan sebelum hamil. Zat besi pada wanita hamil dibutuhkan untuk pembentukan sel-sel darah merah, janin dan placenta, dimana anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai ialah anemia akibat kekurangan besi, hal ini dapat disebabkan karena kurang masuknya unsur zat besi dalam makanan (Wirakusumah, 1999).

Pada ibu hamil terjadi penambahan cairan tubuh (volume plasma) yang tidak sebanding dengan penambahan massa sel darah merah, sehingga terjadi pengenceran darah, akibatnya kadar hemoglobin menurun dan berakibat terjadinya anemia pada kehamilan. Anemia yang tidak segera ditangani sangat beresiko tinggi pada ibu dan bayi karena akan berpengaruh terhadap kehamilan, persalinan dan masa nifas. Adapun dampak dari anemia antara lain : keguguran, *partus prematurus*, partus lama, kematian janin dalam kandungan, syok, *afribronogenemia dan hipofibrinogenemia*, infeksi intra partum dan dalam nifas ibu lemah sampai terjadi anemia gravis (Rustam Mochtar, 1998). Yang pada akhirnya akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dan lebih sering di negara-negara berkembang atau sosial ekonomi rendah. Angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibandingkan pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2.500 gram (Pantiawati, 2010).

Angka kejadian BBLR di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9 – 30%. Hasil studi 7 daerah multicenter diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1% - 17,2%. Secara nasional berdasarkan analisa *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)* tahun 2008, angka BBLR sekitar 7,5% angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia sehat 2010 yakni maksimal 7% (Meta, 2008).

Menurut WHO angka kematian ibu di negara berkembang yang disebabkan oleh anemia dalam kehamilan mencapai angka 40%. Penyebab kematian ibu tidak langsung antara lain anemia, kurang energi kronis (KEK) dan keadaan “4 terlalu” yaitu : terlalu muda atau tua, sering melahirkan dan banyak anak. Hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Indonesia tahun 2003 kejadian anemia ibu hamil sebanyak 50%, sedangkan target tahun 2003 angka kejadian anemia 50% (Ikatan Bidan Indonesia, 2004). Sedangkan catatan Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2006 angka kejadian anemia pada ibu hamil 55% dari target 50%.

Saat ini di dunia sekitar 600.000 ibu meninggal setiap tahunnya, jutaan lainnya menderita kesakitan yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan (15

juta), kekurangan gizi (500 juta), abortus (20 juta) menderita penyakit seksual menular (125 juta) keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya 4 juta bayi lahir mati, 3 juta kematian bayi baru lahir dan 22 juta bayi dilahirkan BBLR. Di Indonesia angka kematian perinatal sebanyak 25-30% disebabkan oleh BBLR. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI 2002-2003) sekitar 57% kematian bayi terjadi pada umur dibawah 1 bulan dan utamanya disebabkan oleh gangguan perinatal dan bayi berat badan lahir rendah. Menurut perkiraan, setiap tahunnya sekitar 400.000 bayi lahir dengan berat rendah (BBLR).

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka perlu dilakukan upaya penurunan angka kesakitan bayi dengan cara meningkatkan kualitas dan profesionalisme semua tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan maupun pertolongan perawatan dasar neonatal yang baik dan optimal dengan menuntut pada pelayanan antenatal disemua fasilitas pelayanan dengan jaminan mutu dan standart pelayanan, peningkatan pertolongan persalinan oleh tenaga profesional, peningkatan deteksi resiko tinggi ibu hamil secara terus menerus serta peningkatan pelayanan neonatal dini yang sesuai asuhan neonatal dasar secara aman.

Berdasarkan kejadian diatas, didapatkan suatu gambaran secara umum tentang kondisi prevalensi anemia di Jawa Timur, sehingga perlu diadakan penelitian dengan lebih terfokus pada suatu tempat, karena kemungkinan angka anemia pada ibu hamil di satu daerah dengan daerah lainnya tidak sama. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan solusi yang tepat dan cepat, mengingat

kompleksitasnya penyebab anemia maupun dampaknya bagi ibu dan bayi. Dengan cara mendapatkan secara pasti gambaran anemia pada ibu hamil secara spesifik, sehingga nantinya dari data, dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk menyusun kerangka konsep. Berdasarkan uraian diatas maka masalah penelitian adalah masih tingginya angka kejadian anemia pada kehamilan di RSUD Jombang yaitu 60%.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Adakah hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di paviliun Ponek dan paviliun Anggrek RSUD Kabupaten Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum.

Mengetahui hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di paviliun Ponek dan paviliun Anggrek RSUD Kabupaten Jombang.

1.3.2 Tujuan khusus.

- 1) Menganalisis kejadian anemia pada ibu hamil di paviliun Ponek RSUD Kabupaten Jombang.
- 2) Menganalisis kejadian BBLR di paviliun Anggrek RSUD Kabupaten Jombang.
- 3) Menganalisis hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di paviliun Ponek dan paviliun Anggrek RSUD Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pencegahan anemia serta dapat memberikan informasi penting tentang dampak yang ditimbulkannya terhadap kehamilan, persalinan dan nifas.

1.4.2 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan dapat menerapkan serta mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan penyuluhan pada ibu hamil tentang anemia dan memberi gambaran tentang mutu pelayanan yang diberikan.